

Struktur dan Harmoni Komposisi Sonata Op. 2 No. 1, 4th Movement Ludwig van Beethoven: Sebuah Kajian Musikologis

Dorothea Belicia Violista Indrawati^{1*}, Paulus Dwi Hananto²

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
852020011@student.uksw.edu; paulus.hananto@uksw.edu.

Abstrak

Beethoven adalah salah satu komposer dan pianis yang terkenal dari Jerman pada periode klasik. Semasa hidupnya, Beethoven membuat 32 sonata dan salah satu yang terkenal adalah *Sonata Op. 2 No. 1*. Sonata merupakan bentuk struktur yang banyak digubah oleh komponis pada periode klasik. *Sonata Op. 2 No. 1* merupakan karya yang digubah oleh Beethoven pada awal karirnya dan dipersembahkan untuk gurunya, Joseph Haydn. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur musik, teknik pengolahan motif di antaranya sekuen, motif yang digunakan dan harmoni seperti progresi akord dan kadens yang terdapat dalam *Sonata Op. 2 No. 1, 4th movement*. Penelitian ini juga meneliti karakteristik Haydn yang ada di dalamnya dikarenakan karya *Sonata Op. 2 No. 1* ini dipersembahkan kepada Joseph Haydn. Penelitian ini didasarkan dari *practice-based research* atau penelitian berdasarkan praktik. Penelitian ini bersandar pada dokumen secara tekstual dan menggunakan pendekatan musikologi. Struktur komposisi pada *Sonata Op. 2 No. 1, 4th movement* berbentuk *sonata form* yang terdiri atas eksposisi, pengembangan, dan rekapitulasi. Hasil penelitian menunjukkan komposisi ini menggunakan karakter Haydn yaitu menggunakan pola *triplet broken chord*, menggunakan *sonata form* pada *movement* terakhir, periode tema yang tidak teratur, dan ada kecenderungan untuk menekankan pentingnya *second subject*.

Kata kunci: Analisis Musikologis; Beethoven; *Sonata Op. 2 No. 1, 4th movement*.

Structure and Harmony of Ludwig van Beethoven's Sonata Op. 2 No. 1, 4th Movement: A Musicological Study

Abstract

Beethoven is one of the most famous composers and pianists from Germany in the classical period. During his lifetime, Beethoven composed 32 sonatas and one of the famous ones is *Sonata Op. 2 No. 1*. Sonata is a form of structure that many composers composed in the classical period. *Sonata Op. 2 No. 1* is a work composed by Beethoven at the beginning of his career and dedicated to his teacher, Joseph Haydn. This research aims to analyze the musical structure, motif processing techniques including sequences, motifs used and harmonies such as chord progressions and cadences contained in *Sonata Op. 2 No. 1, 4th movement*. This research also examines Haydn's characteristics in it because the *Sonata Op. 2 No. 1* is dedicated to Joseph Haydn. This research is based on *practice-based research*. It relies on textual documents and uses a musicological approach. The compositional structure of *Sonata Op. 2 No. 1, 4th movement* is in *sonata form* which consists of exposition, development, and recapitulation. The results show that this composition uses Haydn's characters, namely using *triplet broken chord patterns*, using *sonata form* in the last movement, irregular theme periods, and there is a tendency to emphasize the importance of the *second subject*.

Keywords: Musicological Analysis; Beethoven; *Sonata Op. 2 No. 1, 4th movement*.

PENDAHULUAN

Beethoven adalah komponis klasik yang terkenal dari Jerman. Beethoven lahir di Bonn pada 17 Desember 1770. Musik karya Beethoven sangat mempengaruhi perkembangan musik dunia, sehingga ia dinobatkan sebagai "Master

Musician" oleh generasi selanjutnya (Cheng, 2017). Walaupun ia mengalami gangguan pendengaran hingga akhirnya kehilangan pendengarannya, hal tersebut tidak mematahkan semangatnya untuk tetap

berkarya dalam dunia musik (De Larusicana, 2022). Selama hidupnya, Beethoven telah menggubah sejumlah 32 Sonata. Tidak seperti Haydn atau Mozart (Kamien, 2020), Beethoven menggubah lebih banyak sonata piano daripada simfoni atau kuartet gesek. Jumlah sonata gubahannya jauh melebihi jumlah piano concerto, string trio, sonata untuk piano dan biola, dan sonata untuk piano dan cello (Kamien, 2020). Sonata yang disusun oleh Beethoven telah menjadi landasan bagi komposer abad ke-19 sehingga komposer abad ke-19 tertantang untuk menulis sonata piano mereka sendiri (Santoso, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2021), sonata piano karya Beethoven penekanannya adalah efektifitas dalam menulis karya musiknya dengan satu atau beberapa motif (biasanya kurang dari 5) dan mengubah motif tersebut menjadi beragam dan tak berujung (Santoso, 2021). Ludwig van Beethoven menggunakan sonata piano solo untuk bereksperimen dengan ide komposisi baru karena sonata piano pada akhir abad ke-18 merupakan genre yang fleksibel dan relatif tidak dibatasi dalam jumlah gerakannya (baik dua, tiga atau empat). Namun selama masa hidup Beethoven, sonata piano gubahannya lebih sering dipertunjukkan secara pribadi daripada dalam pertunjukan konser publik (Kamien, 2020).

Beethoven telah mengekspresikan kejeniusannya dalam hal menggubah karya, dengan menulis 32 sonata piano. Pada tahun 1852 di St. Petersburg, Rusia, Wilhelm von Lenz (1803-1883) menulis buku berjudul *Beethoven et ses trois styles (Beethoven and His Three Styles)*, yang membagi 32 sonata menjadi tiga periode; (1) Periode pertama (hingga tahun 1802), dari Op. 2 No. 1 hingga Op. 28 (terdapat 15 sonata), (2) Periode kedua (1803-1814), dari Op. 31 hingga Op. 90 (terdapat 12 sonata), dan (3) Periode ketiga (1815-1822), dari Op. 101 hingga Op. 111 (terdapat 5 sonata) (Santoso, 2021). Teori tiga periode tersebut telah diakui secara universal atas komposisi Beethoven yang terus berkembang (Qian, 2019).

Pada periode pertama, di tahun 1772 Beethoven melakukan perjalanan ke Wina untuk belajar pada Joseph Haydn, maka dari itu sonata piano yang ditulis Beethoven selama periode pertama menunjukkan penguasaan dan keahlian menulis karya dalam gaya klasik Haydn yang cukup tinggi. Meskipun pelajaran komposisi Haydn kepada Beethoven tidak berjalan dengan baik dan sering terdapat selisih paham, Beethoven mendedikasikan Piano Sonata kepada Haydn. Salah satu karya yang didedikasikan untuk Haydn adalah Piano Sonata Op. 2 No. 1.

Pada abad ke-18 bentuk sonata klasik telah mempunyai kerangka struktural yang lebih baku dan umum. Struktur sonata tersebut terdiri dari tiga bagian utama, yaitu eksposisi, pengembangan, dan rekapitulasi. Di dalam eksposisi memaparkan tema atau motif utama. Di dalam eksposisi terdapat kontras baik dalam tema ataupun tonalitas. Perubahan tonalitas yang digunakan adalah tonalitas mayor dan dominannya, atau tonalitas minor dengan tonalitas mayor relatifnya. Bagian kedua adalah pengembangan yang menampilkan motif pada bagian eksposisi namun tidak secara utuh. Bagian ketiga adalah rekapitulasi yang merupakan bagian kembali menuju tema utama namun dengan modifikasi.

Sonata Op. 2 No. 1 merupakan karya yang digubah oleh Beethoven pada periode pertama dan dipersembahkan kepada gurunya yaitu Joseph Haydn. Sonata piano ini merupakan awal dari perjalanan Beethoven dalam menggubah sebuah karya. Di dalam karya tersebut terdapat beberapa karakteristik Haydn di dalamnya seperti penggunaan pola triplet broken chord (Rahayu, 2020), menggunakan sonata form pada movement terakhir (Kirby, 1997), periode tema yang tidak teratur dan cenderung untuk menekankan pentingnya second subject. Namun dibalik karya ini yang memiliki karakteristik Haydn di dalamnya, Sonata Op. 2 No. 1 terdapat juga karakteristik Beethoven yaitu mempunyai struktur dan gaya dramatis pada karya sonatanya (Richards, 2011). M. Dincer Atan dan B. Jelen (2022) telah

menganalisis Sonata Op. 2 No. 1 untuk tujuan pengajaran seperti struktur, motif, dan teknik yang digunakan agar siswa dapat mempelajari sonata ini dalam waktu yang lebih singkat. L. Poundie Burstein (2021) menganalisis gerakan yang mencolok pada movement Minuetto karya ini. Leonard G. Ratner (1980) menganalisis movement pertama dengan memperhatikan penjiwaan pada karya tersebut dan memperhatikan pergerakan melodi dan bass yang ada. Marques, Ricardo de Madudeira (2022) melakukan analisis perbandingan movement pertama dari Sonata Op. 2 No. 1 dengan Op. 110 No. 31 dengan membahas kesamaan dan perbedaan karakteristik struktural.

Berdasarkan beberapa riset tekstual yang disebutkan di atas, kajian komposisi Sonata Op. 2 No. 1 telah membahas struktur musik, motif, interpretasi pada movement pertama, kedua, dan full movement, dan untuk melengkapi riset tekstual di atas, maka penelitian dalam studi ini hanya membahas 4th movement. Kajian tekstual ini berfokus pada analisis struktur musik, teknik pengolahan motif (sekuen dan ragam motif) dan harmoni (progresi akord dan kadens). Studi ini juga mengidentifikasi karakteristik Haydn dalam karya Sonata Op. 2 No. 1 mengingat karya ini dipersembahkan kepada Joseph Haydn.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ahyar et al., 2020). Penelitian ini merupakan penelitian tekstual dan obyek studi adalah komposisi Sonata Op. 2 No. 1 4th movement karya Ludwig van Beethoven. Penelitian ini didasarkan dari *practice-based reserach* atau penelitian berdasarkan praktik (Linda Candy, 2006). Studi ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang didapatkan dari praktik atau hasil akhir dari praktik, khususnya praktik memainkan sebuah karya

piano solo oleh penulis. Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan musikologis.

Penelitian tekstual yang didasarkan atas praktik dilakukan secara bertahap dengan proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penulisan dalam bentuk luaran artikel. Seluruh proses penelitian didasarkan dengan pendekatan musikologis. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2020).

Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah mendapatkan *full score* Sonata Op. 2 No. 1 melalui web resmi *International Music Score Library (IMSLP)*. Penulis juga melakukan studi dokumen melalui buku, literatur, jurnal, dan studi audio visual. Setelah mendapatkan *full score* tersebut, dilakukan pengamatan atau pencermatan melalui media rekaman audio dan video terhadap permainan Sonata Op. 2 No. 1 secara berulang-ulang. Selain itu, penulis melakukan latihan memainkan karya ini secara berulang, mengingat karya ini akan penulis mainkan dalam sebuah resital.

Pengolahan data dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap elemen musikal atau simbol musik yang tercantum dalam full score tersebut. Dilakukan identifikasi dengan cara mengamati bagian perbagian dalam komposisi.

Teknik analisis data dilakukan dengan membongkar bangunan atau struktur komposisi dari bentuk yang besar menuju yang lebih sederhana dengan dasar atas pemahaman teori musik yang meliputi pengetahuan struktur dasar sonata form yang terdiri dari eksposisi (*exposition*), pengembangan (*development*), dan rekapitulasi (*recapitulation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sonata berasal dari bahasa Italia, *Sonare* (atau *Suonare*) yang berarti berbunyi atau bermain, dan biasanya terdiri atas satu hingga lima

movement (Stein, 1979). Pada abad ke-18, bentuk sonata klasik merupakan sebuah kerangka struktural yang lebih baku dan umum ditemui pada musik instrumental yang biasa disebut dengan *sonata form* (Sinaga et al., 2017). *Sonata form* merupakan struktur yang biasa digunakan pada *movement* pertama sebuah sonata, kuartet gesek, simfoni, atau karya yang memiliki arti penting serupa (Cole, 1969). *Sonata form* tidak hanya muncul pada *movement* pertama sebuah karya, namun juga sering muncul pada *movement* keempat.

Struktur dasar *sonata-form* terdiri atas eksposisi, pengembangan, dan rekapitulasi. Di dalam eksposisi memaparkan tema atau motif utama yang terdiri atas *first subject* dalam tonika, *transisition*, dan *second subject* dalam dominan. Pada pengembangan merupakan bagian modulasi yang mengembangkan bagian dari satu atau lebih tema, atau menggunakan tema yang baru. Bagian terakhir rekapitulasi yang merupakan bagian kembali menuju tema utama namun dengan modifikasi. Bagian terakhir yaitu rekapitulasi merupakan bagian kembali menuju tema utama namun dengan modifikasi, yang terdiri atas *first subject* dalam tonika, *transisition*, dan *second subject* dalam tonika. *Movement* ini dapat diawali dengan introduksi dan diakhiri dengan coda, namun hal tersebut bukanlah hal yang wajib. (Cole, 1969).

Pada buku *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms* yang ditulis oleh Leon Stein juga ditulis terdapat 3 (tiga) struktur besar pada *sonata-form*, yaitu eksposisi (*exposition*), pengembangan (*development*), dan rekapitulasi (*recapitulation*). Pada eksposisi terdiri atas *principal theme* (dalam tonika), *transition*, *subordinate theme* (dalam dominan), *codetta* atau sesi penutup. Pada eksposisi tersebut dilakukan pengulangan. Pada *development* merupakan bagian re-transisi. Bagian terakhir, rekapitulasi terdiri atas *principal theme* (dalam tonika), *transition*, *subordinate theme* (dilakukan transpose menuju tonika), dan *codetta* atau sesi penutup.

Sonata Op. 2 No. 1 karya Ludwig van Beethoven merupakan komposisi untuk piano tunggal yang terdiri dari 4 (empat) *movement*.

Movement pertama berjudul *Allegro*, *movement* kedua berjudul *Adagio*, *movement* ketiga berjudul *Menuetto-Allegretto*, dan *movement* terakhir berjudul *Prestissimo*. Karya tersebut digubah Beethoven saat ia sedang berada di Wina dan belajar dengan Franz Joseph Haydn, maka dari itu karya tersebut didedikasikan untuk gurunya yaitu Haydn.

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis secara struktural dan harmoni *Sonata Op. 2 No. 1, 4th movement* karya Ludwig van Beethoven. *Movement* ini secara keseluruhan terdiri atas 196 birama. Secara struktural, *movement* ini menggunakan bentuk *sonata form* yang terdiri atas eksposisi, pengembangan, dan rekapitulasi. Menggunakan *sonata form* pada *movement* terakhir merupakan salah satu karakteristik Haydn yaitu pada *movement* finale menggunakan *sonata form* atau *rondo form* pada sebagian besar karya sonatanya.

Eksposisi (birama 1-58)

Pada eksposisi terdapat melodi utama (tema atau motif) dan menjabarkan tonalitas utama. (Hepokoski & Darcy, 2020). Pada eksposisi diawali dengan *triplet broken chord* F minor. Bagian pertama eksposisi (*first subject*) menampilkan tema pokok dalam tonika dan beberapa tema sub ordinat dalam dominan atau *relative key* (Indrawan, 2019). *First subject* terdapat pada birama 1 (satu) hingga birama 9 (sembilan) ketuk kedua. Hal tersebut menunjukkan *first subject* (tema utama) karya ini mempunyai periode yang tidak teratur, seperti karakteristik Haydn yaitu kebanyakan tema yang digubah oleh Haydn dibangun dalam periode yang tidak teratur, seperti 3, 5, atau 7 birama. Motif *first subject* tersebut tangan kiri menggunakan ritme *triplet broken chord* dalam tonika, yaitu F minor kemudian dilanjutkan dengan modulasi ke Ab mayor dan diakhiri dengan C mayor yang merupakan dominan dari F minor sehingga menimbulkan *half cadence*. Pola *triplet broken chord* tersebut digunakan hingga akhir karya,

dan pola tersebut merupakan salah satu karakteristik Haydn.



Gambar 1. Motif melodi pokok birama 1-9.

Setelah *first subject* terdapat *transition* hingga birama 19 dalam F minor kemudian terdapat modulasi ke G mayor yang bertujuan untuk menghubungkan dengan *second subject* dalam C minor. Transition diawali dengan pengulangan dengan sekuen *minor 3rd* ke bawah birama 5 ketuk kedua hingga 9 ketuk kedua. Birama 13 merupakan pengulangan *first subject* dengan modulasi ke G mayor yang merupakan dominan dari C minor pada *second subject*. Modulasi tersebut diawali dengan V-I pada birama 12. *Transition* diakhiri dengan tangan kanan memainkan *scales* C minor menurun, sedangkan pada tangan kiri memainkan not G.

Second subject dimulai dari birama 22 hingga birama 49 dengan menggunakan C minor. Pada *second subject* terdapat 2 kelompok, yaitu pada birama 22-33 dan 34-49. Motif utama pada kelompok pertama terletak pada birama 22-23, sedangkan birama lainnya merupakan pengulangan dan pengembangan pada birama tersebut. *Second subject* pada karya ini tidak kalah penting dengan *first subject*, sama halnya dengan karakteristik Haydn yang memiliki kecenderungan untuk menekan pentingnya tema ke dua.



Gambar 2. Motif melodi kelompok pertama birama 22-23.

Birama 24 merupakan bagian pengulangan birama 22-23 dengan sekuen naik untuk tangan kanan, sedangkan tangan kiri merupakan *contrary motion* dari tangan kanan yang not akhir tangan kiri menjadi awal pada tangan kanan.

Bagian berikutnya (birama 26 ketuk kedua hingga 33) terdapat *polyrhythm* 3 lawan 2 dengan melodi pada tangan kiri. *Polyrhythm* yaitu penggunaan dari 2 ritme atau lebih yang tidak mudah dirasakan satu sama lain atau perwujudan sederhana dari sukat yang sama; terkadang juga terjadi persimpangan ritme (Randel, 1999).



Gambar 3. Motif polyrhythm birama 26-29.

Terdapat pengulangan motif dalam sekuen turun birama 26-29 pada birama 30-33.

Kelompok kedua pada *second subject* terdapat pada birama 34-36 ketuk kedua dan kemudian diolah dengan menggunakan sekuen pada birama selanjutnya.



Gambar 4. Motif kelompok kedua birama 34-36.

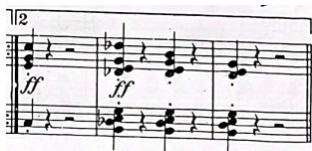
Motif yang terdapat pada birama 39-42 ketuk kedua dilakukan pengulangan pada birama berikutnya.

Bagian eksposisi diakhiri dengan coda pada birama 50-58 dengan menggunakan tonalitas C minor yang mengambil motif dari *first subject* pada birama 1-5. Pada bagian eksposisi terjadi pengulangan dan muncul *perfect cadence* V-I pada birama 56-57.



Gambar 5. Cadence kamar 1 birama 56-57.

Setelah pengulangan muncul *perfect cadence* V-I dengan tonalitas C minor, sementara pada birama 57-58 kamar kedua muncul *chord* Eb-G-Bb-Db yaitu *chord* Eb minor 7 yang merupakan dominan dari Ab pada bagian pengembangan.



Gambar 6. Cadence kamar 2 birama 57-58.

Pengembangan (birama 59-137)

Pada bagian pengembangan menggunakan tonalitas Ab mayor yang terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu kelompok I (birama 59-78), kelompok II (79-108), dan kelompok III (birama 109-137). Motif pokok iringan pada bagian pengembangan yaitu pada tangan kiri seperti imitasi instrumen gesek dengan terdapat istirahat di setiap ketuk pertama.



Gambar 7. Motif pokok iringan bagian pengembangan.

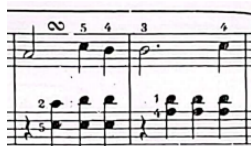
Motif tersebut diolah hingga birama 108 dengan menggunakan berbagai teknik pengolahan di antaranya: dengan penambahan interval, sekuen, dan diminusi interval.

Kelompok I terbagi menjadi 2 (dua) sub kelompok, yaitu IA (birama 59-68) dan IB (birama 69-78). Kelompok I diawali dengan pengembangan motif ritmik dari birama 1 (satu), namun pada bagian ini *chord* tersebut dimainkan oleh tangan kanan dan tangan kiri.



Gambar 8. Motif birama 59-61

Motif pada sub kelompok IA tersebut merupakan satu kesatuan melodi utuh dengan tangan kiri menggunakan motif pokok iringan 2-3-4. Sub kelompok IA diakhiri dengan *perfect cadence* V-I pada birama 66-67.



Gambar 9. Cadence birama 66-67.

Motif pada sub kelompok IB merupakan pengulangan dengan sekuen naik interval oktaf dari motif sub kelompok IA, dengan modifikasi dan diakhiri *perfect cadence* V-I menggunakan *extended broken chord* menurun yang dimainkan oleh tangan kiri. Modifikasi tersebut terdapat pada birama 69-71 terjadi diminusi nilai not yang sebelumnya $\frac{1}{2}$ menjadi $\frac{1}{4}$.

Kelompok II terbagi menjadi 2 (dua) sub kelompok, yaitu IIA (birama 70-94) dan IIB (birama 95-109). Pada sub bagian IIA terdapat dua kalimat, yaitu birama 78-86 dan birama 87-94. Motif utama kalimat pertama terletak pada birama 78 ketuk ketiga hingga birama 82 yang merupakan pengembangan tema yang terdapat pada birama 59-61 dengan menggunakan diminusi ritme (yaitu pengecilan nilai not) dan menambahkan not naik, sedangkan tangan kiri menggunakan motif pokok iringan bagian pengembangan.



Gambar 10. Motif utama kalimat pertama birama 78-82.

Kalimat utama tersebut diulang pada birama berikutnya dengan diminusi ritme pada 2 birama awal yang sebelumnya not $\frac{1}{4}$ menjadi $\frac{1}{8}$.

Kalimat kedua terletak pada birama 87-94 yang juga merupakan pengembangan dari birama 59-61 namun dengan penambahan interval oktaf dan dengan modifikasi. Motif yang digunakan pada sub bagian IIB merupakan pengulangan motif yang terdapat pada sub bagian IIA, namun dengan modifikasi yang terletak pada birama 99-100. Kelompok II diakhiri dengan *perfect cadence* V-I pada birama 107-108.



Gambar 11. Perfect Cadence birama 107-108.

Kelompok III merupakan bagian transisi menuju rekapitulasi. Pada bagian tersebut motif utama yang terdapat pada karya ini mulai muncul, yaitu *triplet broken chord*. Motif utama pada kelompok III terletak pada 109-113 ketuk pertama.



Gambar 12. Motif kelompok III birama 109-113.

Motif tersebut diulang pada birama berikutnya dengan sekuen turun interval *major 2nd*, kemudian diulang dengan sekuen turun interval *major 2nd* kembali pada birama 117-119. Birama selanjutnya (birama 120-126) tangan kiri kembali menggunakan motif pokok bagian pengembangan dengan variasi interval, sementara tangan kanan merupakan pengulangan not dengan interval oktaf dan pada birama 125-126 terjadi pengulangan menurun.

Birama 127 kembali kepada motif utama dengan menggunakan *triplet broken chord* dengan melodi pada tangan kiri. Bagian tersebut menggunakan tonalitas C minor yang merupakan dominan dari tonalitas utama yaitu F minor. Motif pada birama 127-128 di imitasi pada birama berikutnya. Pada birama 131 merupakan pengembangan motif birama 127-128 dengan tekstur 4 (empat) suara, melodi terletak pada suara sopran dan alto, sedangkan tenor memainkan *arpeggio*.



Gambar 13. Motif birama 127-128.

Motif tersebut diulang pada birama 134-137 dengan variasi interval pada tangan kiri.

Rekapitulasi (birama 138-196)

Rekapitulasi merupakan bagian untuk memunculkan kembali tema utama dari eksposisi namun dengan modifikasi. Rekapitulasi diawali dengan pengulangan

bagian *first subject* dari eksposisi. Modifikasi terdapat pada bagian transisi birama 145 ketuk kedua hingga 151 dengan tangan kiri dan kanan memainkan melodi secara bergantian.



Gambar 14. Modifikasi birama 145 ketuk dua hingga 151.

Modifikasi berikutnya terdapat pada birama 152 hingga akhir karya, yang sebelumnya menggunakan C minor (dominan dari tonalitas utama yaitu F minor) menjadi F minor yang merupakan tonalitas utama. *Second subject* kelompok I birama 163-164 merupakan modifikasi dari bagian sebelumnya (birama 26-27) yang menggunakan ritme 2 lawan 3, namun pada birama 163-164 menggunakan interval oktaf pada tangan kiri dengan not $\frac{1}{4}$. Pada birama 165-167 terdapat modifikasi augmentasi nilai nada pada tangan kiri yang sebelumnya menggunakan not $\frac{1}{8}$, pada birama tersebut menggunakan not $\frac{1}{4}$.



Gambar 15. Augmentasi nilai nada birama 165-167.

Karya ini diakhiri dengan coda pada birama 189-196 menggunakan imitasi dari *first theme* namun melodi terletak pada tangan kiri, sedangkan tangan kanan menggunakan pola *triplet broken chord*. Motif pada birama 189-190 diulang pada birama berikutnya (birama 191-192). Birama 193 memunculkan kembali motif dari birama 189 dengan modifikasi, yaitu tangan kiri memainkan satu oktaf lebih rendah. Birama berikutnya memainkan *triplet broken chord* dari F minor, dengan tangan kiri menggunakan motif yang sama dari birama sebelumnya (birama 193). Terdapat pengulangan motif pada birama 193 ketuk 2 hingga 194 ketuk satu sebanyak satu kali, pada birama 194 ketuk 3 (tiga). Birama 195 merupakan bagian akhir dari karya ini dengan pola *arpeggio* F minor yang dimainkan oleh

tangan kanan dengan pergerakan dari nada atas (F6) menuju ke bawah (F2).

SIMPULAN

Sonata Op. 2 No. 1 merupakan karya yang digubah oleh Beethoven dan dipersembahkan untuk Joseph Haydn. Salah satu karakteristik Joseph Haydn pada karya ini adalah penggunaan pola *triplet broken chord* yang banyak digunakan pada *Sonata Op. 2 No. 1, 4th movement*. Secara struktural karya ini menggunakan *sonata form* yang terdiri dari eksposisi, pengembangan, dan rekapitulasi. Dalam eksposisi terdapat *first subject* dalam tonika yaitu F minor, transisi sebagai jembatan menuju dominan (G mayor), *second subject* dalam C minor (terdapat dua kelompok), dan diakhiri dengan coda.

Dalam pengembangan terdapat 3 (tiga) kelompok besar dengan menggunakan Ab mayor dan terdapat modulasi ke C minor untuk menghubungkan kepada bagian rekapitulasi. Karya ini diakhiri oleh rekapitulasi dengan semua bagian kembali kepada tonalitas utama (F minor) dengan modifikasi di antaranya tonalitas dan ritme. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu orang yang tertarik belajar piano, khususnya dalam hal teknik *arpeggio*. Selain itu juga terdapat teknik ritme 2 lawan 3 yang digunakan dalam karya ini.

REFERENSI

- Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri I Buku Hasil Penelitian View project Seri Buku Ajar View project*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Burstein, L. P. (2021). Regras existem para serem quebradas, ou o Menuetto da Op. 2, N^o 1, de Beethoven. *Orfeu*, 6(3). doi: 10.5965/2525530406032021012
- Cheng, Y. (2017). *Analysis of the Third Movement of Beethoven Piano Sonata Op.13, Pathetique*.
- Cole, W. (1969). *The Form of Music, by The Associated Board of the Royal Schools of Music*. London: Headley Brothers LTD .
- De Larusicana, F. (2022). *Estetika Musik Pada Struktur Melodi Fur Elise Karya Ludwig van Beethoven*. 3(1).
- Dincer Atan, M., & Jelen, B. (2022). Ludwig van Beethoven'in Opus 2 No.1 Sonatinin Piyatinin Ögretimine Yonelik Inclenmesi. *Uludağ Üniversitesi Fen-Edebiyat Fakültesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 23(43), 1261–1300. doi: 10.21550/sosbilder.1068391
- Hepokoski, J., & Darcy, W. (2020). *Discourse Not Dualism: An Interdisciplinary Dialogue on Sonata Form in Beethoven's Early Piano Sonatas*.
- Indrawan, A. (2019). Bentuk Sonata Konserto Ritornello Klasik pada Gerakan Pertama Concerto in G for Flute karya W.A. Mozart (1756-1791). *Promusika*, 7, 59–67.
- Kamien, R. (2020). Beethoven's Piano Sonatas in the Context of his Other Works. *Israel Studies in Musicology Online*, 17.
- Kirby, F. E. (1997). *Music for Piano: A Short History*. Singapore: Amadeus Press.
- Leonard G. Ratner. (1980). *Classic Music: Expression, Form, and Style*. New York: Schirmer Books.
- Qian, H. (2019). *Beethoven's Vocal Styles In Selected Piano Sonatas: A Guide For Pianists*.
- Rahayu, A. D. (2020). Bentuk Musik dan Intepretasi Sonata Piano No. 20, Op 49. No. 2 Karya Ludwig Van Beethoven. *Repertoar Jorunal*, 1.
- Randel, D. M. (1999). *The Harvard Consise Dictionary of Music and Musicians*.

London: The Belknap Oress of Harvard University Press.

Ricardo de Madureira Marques. (2022). *Um Estudo Analítico e Comparativo da Linguagem Composicional de Beethoven a partir dos primeiros Movimentos das Sonatas para Piano Op. 2 nº 1 e Op. 110 nº31.*

Richards, M. C. (2011). *Analyzing Tension and Drama in Beethoven's First-Movement Sonata Forms.*

Santoso, M. S. (2021). Analysis of Motivic Transformation in Beethoven's Sonata no. 31 in A-Flat Major, Op. 110 Resulting in Logical Structural Coherence. *Jurnal SENI MUSIK*, 11, 105–128.

Sinaga, R. T. G., Sitorus, E. R., & Pasaribu, R. M. (2017). Interpretasi Penyajian Sonata Pathetique Beethoven Op. 13 No.18 Oleh Daniel Barenboim dan Yundi Li. *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.*

Stein, L. (1979). *Structure & Style The Study and Analysis of Musical Forms.* Miami: Summy Birchard Inc.

Sugiyono, Prof. Dr. (2020). *Metoad Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA.